

**“Peta Tapin” (Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Dan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil)
di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara**

**“Peta Tapin” (Education About Danger Signs and Prevention for Anemia in Pregnant Women)
In The North Tapin Public Health Center**

Endang Hartati^{1)*}, Lisda Handayani²⁾, Frani Mariana³⁾

^{1), 2), 3)} Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia *email: hartati.endang1234@gmail.com

ABSTRAK

Anemia gizi besi merupakan masalah gizi utama bagi semua kelompok umur dengan prevalensi paling tinggi pada ibu hamil (70%) (Supariasa, 2002). Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu (Manuaba, 1998). Di Puskesmas Tapin Utara didapatkan data anemia pada ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 51 orang (11,8%) dan data pada tahun 2023 sebanyak 48 orang (10,8%) Kasus anemia dalam kehamilan ini sebenarnya dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif seperti pemeriksaan kehamilan berkesinambungan pada tenaga kesehatan, pemberian gizi yang memadai, peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya anemia dalam kehamilan, pemberian dan konsumsi tablet Fe yang teratur dan lain-lain. Metode yang dipakai dalam pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dengan kegiatan “Peta Tapin” (Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya dan pencegahan Anemia pada ibu hamil) dengan melibatkan peran serta Suami/ keluarga dan kader Kesehatan yang ada untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi ibu hamil dalam pencegahan anemia yang diukur dengan pre pos tes. Dari kegiatan penyuluhan yang sudah dijalankan dapat disimpulkan Kegiatan “Peta Tapin” dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan pendamping (Suami/keluarga) mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada masa kehamilan.

Kata kunci: *Anemia, Ibu Hamil, Konseling*

ABSTRACT

Anemia is a major nutritional problem for all age groups with the highest prevalence in pregnant women (70%) (Supariasa, 2002). In pregnancy, anemia occurs relatively often because pregnant women experience hemodilution with an increase in volume of 30% to 40%, which peaks at 32 to 34 weeks of pregnancy (Manuaba, 1998). At the Tapin Utara Health Center, data on anemia in pregnant women in 2022 was 51 people (11.8%) and data in 2023 was 48 people (10.8%). Cases of anemia in pregnancy can actually be prevented through effective activities such as examinations. sustainable pregnancy among health workers, providing adequate nutrition, increasing maternal knowledge about the dangers of anemia in pregnancy, regular administration and consumption of Fe tablets, etc. (Rismawati & Rohmatin, 2018). The method used to prevent and treat anemia in pregnant women is the "Peta Tapin" activity (counseling about danger signs and prevention of anemia in pregnant women) involving the participation of husbands/families and existing health cadres to increase knowledge and motivate pregnant women in prevention. anemia as measured by pre-post test. From the outreach activities that have been carried out, it can be concluded that the "Peta Tapin" activity

can increase the knowledge and attitudes of pregnant women and companions (husbands/families) regarding the importance of preventing and treating anemia during pregnancy.

Keywords: *Anemia, Pregnant Women, Counselling*

PENDAHULUAN

Anemia gizi besi merupakan masalah gizi utama bagi semua kelompok umur dengan prevalensi paling tinggi pada ibu hamil (70%) (Supariasa, 2002). Bila kadar Hb kurang dari 11 gram% maka dinyatakan ibu menderita anemia [1] Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, prevalensi anemia pada wanita usia subur adalah 29,9 %, pada usia remaja 29,6 %, dan pada wanita hamil 36,5 %. Di Indonesia kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebanyak (37,1%) dan naik menjadi (48,9%) pada tahun 2018 (Hidayat, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin, angka Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Tapin pada tahun 2017 berkisar 23,19%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 30,28% dan pada tahun 2019 25,86%[2]. Di Puskesmas Tapin Utara didapatkan data anemia pada ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 51 orang (11,8%)[3] dan data pada tahun 2023 sebanyak 48 orang (10,8%)[4]. Berdasarkan dari permasalahan yang ada dilapangan, beberapa ibu hamil tidak patuh atau tidak rutin minum tablet tambah darah. Hal ini di sebabkan Karena lupa dan minum tablet tambah darahnya terkadang saat perut kosong sehingga mengalami mual.

Pelayanan kesehatan masyarakat yang optimal akan terwujud dengan adanya peran serta masyarakat, salah satunya adalah keluarga yang diharapkan mampu mengenal serta mengambil keputusan dalam menjaga kesehatannya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan secara optimal melalui pemanfaatan puskesmas salah satunya kegiatan kelas ibu hamil[5]

Program Kesehatan Ibu dan Anak telah melaksanakan program pemerintah yaitu memberikan tablet tambah darah pada semua ibu hamil minimal 90 tablet selama masa kehamilan namun masih banyak ditemukan kejadian anemia. penyuluhan tentang anemia sudah dilaksanakan saat kegiatan kelas ibu hamil ,namun tidak memakai leaflet sebagai media komunikasinya dalam memberikan penyuluhannya dan pada saat kegiatan kelas ibu hamil biasanya tidak banyak yang hadir dan tidak bersama suami / keluarga dengan alasan sibuk bekerja dan belum mengerti manfaat kelas ibu hamil.

Kasus anemia dalam kehamilan ini sebenarnya dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif seperti pemeriksaan kehamilan berkesinambungan pada tenaga kesehatan, pemberian gizi yang memadai, peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya anemia dalam kehamilan, pemberian dan konsumsi tablet Fe yang teratur dan lain-lain. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir yaitu pihak pemerintah telah mencanangkan program

kelas ibu hamil. Program ini berfokus pada pembahasan lebih dalam materi yang ada di dalam buku KIA dalam bentuk tatap muka dan berkelompok yang diikuti melalui diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil/ suami/ keluarga dan petugas kesehatan, sehingga kegiatan kelompok belajar ini diberi nama kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana belajar bersama bagi ibu hamil tentang kesehatan yang dilakukan dengan bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam hamil. (Kristianti & Kusmiwiyati, 2017). Program kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan merubah perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan dengan harapan ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas serta perawatan bayi baru lahir agar bayi tumbuh optimal [6]

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil melalui penyuluhan ibu hamil dan suami di kelas ibu hamil dengan memberdayakan bidan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Rancangan kegiatan “Peta Tapin” Penyuluhan tentang Tanda Bahaya dan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil sebagai berikut :

- a. Koordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu balita desa Perintis Raya
- b. Koordinasi dengan Kepala Desa dan ketua TP.PKK desa Perintis Raya Kec.Tapin Utara
- c. Melakukan identifikasi ibu hamil yang ada dan berapa jumlah ibu hamil sehingga dapat menentukan jumlah peserta kelas ibu hamil
- d. Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil , tempatnya di gedung posyandu, dan sarana belajar menggunakan tikar/karpet, buku KIA,lembar balik kelas ibu hamil.
- e. Mempersiapkan materi dan membuat leaflet sebagai alat bantu penyuluhan ,membuat jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil dan membuat soal tentang anemia untuk pre test dan post test.
- f. Bidan desa dan Kader Posyandu Balita Mempersiapkan peserta kelas ibu hamil ,kemudian kader posyandu balita membagikan undangan untuk acara kegiatan kelas ibu hamil

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil beserta suami, alat/ media yang dipakai dalam penyuluhan ini adalah leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Peta Tapin ” yang dilaksanakan di Puskesmas Tapin Utara adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada Lintas Program dan Lintas Sektor yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara yang melibatkan Camat Tapin Utara, Kepala Puskesmas Tapin Utara, Ketua TP.PKK Kecamatan Tapin Utara, Kepala KUA Kecamatan Tapin Utara, PLKB Kecamatan Tapin Utara, Kepala Sekolah MTs Siti Khadijah Rantau, Pengelola Program Gizi dan Pengelola Promkes Puskesmas Tapin Utara. Kegiatan ini mengambil tema “Berani Pedas (Berantas Anemia Untuk Penerus Bangsa Sehat dan Cerdas)” dilanjutkan dengan komitmen bersama untuk mendukung kegiatan tersebut.



Gambar 1. Sambutan dan Dukungan Camat Tapin Utara

2. Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya dan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dengan dihadiri oleh ibu hamil dan suami pada kelas ibu hamil. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Kepala Desa dan Ibu Ketua TP PKK Desa Perintis Raya



Gambar 2. Penyuluhan pada kelas ibu hamil

Dalam penyuluhan ini digunakan leaflet sebagai alat bantu, penggunaan leaflet sebagai alat bantu dengan pertimbangan bahwa leaflet punya keunggulan dibanding media seperti penggunaan LCD misalnya karena setelah penyuluhan leaflet bisa diagikan ke peserta untuk dibawa pulang, sehingga peserta bisa membaca kembali jika lupa akan informasi yang disampaikan. Ada peningkatan nilai dari pre tes dibandingkan pos tes setelah dilakukan penyuluhan.

Setelah kegiatan “Peta Tapin ” dilaksanakan, luaran yang dicapai adalah:

1. Membuat Leaflet sebagai Media komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dalam pelaksanaan Penyuluhan tentang Tanda Bahaya dan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil (Peta Tapin). Leaflet adalah selembaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman ,berukuran kecil mengandung pesan untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal. Adanya makna pesan dalam penggunaan gambar, warna, dan layout sehingga membantu memberikan informasi yang menarik perhatian.[7]
2. Artikel pelaksanaan inovasi midwifery project di publikasikan di prosiding. Prosiding merupakan kumpulan paper akademis hasil publikasi dari seminar akademis atau konferensi,bentuk publikasinya berupa artikel ilmiah



Gambar 3. Leaflet Penyuluhan Anemia Ibu Hamil halaman. 1



Gambar 4. Leaflet Penyuluhan Anemia Ibu Hamil halaman. 2

KESIMPULAN

Kegiatan “Peta Tapin” dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan pendamping (Suami / keluarga) mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada masa kehamilan karena dengan media komunikasi yaitu leaflet yang menarik , dan petugas menyampaikan informasi dan membuka sesi tanya jawab dan saling bertukar pengalaman untuk semua ibu hamil yang hadir di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara. Kegiatan “Peta Tapin” dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk berhadir bersama pendamping (suami / keluarga) sesuai anjuran bidan. karena dukungan dan peran serta pendamping sangat berpengaruh dalam pencegahan dan

penanganan Anemia pada ibu hamil. sehingga kedepannya Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat di atasi dengan segera.

Kegiatan ini memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi ibu hamil, dilihat dari hasil pre tes dan post tes yang naik secara signifikan. Untuk itu penulis merekomendasikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan model “Peta Tapin “ ini bisa dilakukan di desa atau Puskesmas lain.

SARAN

Kegiatan “ Peta Tapin” telah menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat dan disarankan agar terus dilanjutkan dalam upaya mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tapin Utara. Perlu dukungan dari pemerintahan desa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang memerlukan biaya misalnya untuk menarik minat ibu hamil maupun pendamping untuk dapat hadir misalnya berupa konsumsi dan doorprize /souvenir. Dan juga harus dilaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui dan mengatasi masalah dan hambatan yang terjadi dalam keberlangsungan kegiatan “Peta Tapin”. Perlu adanya komunikasi dan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk lebih meningkatkan manfaat kegiatan “Peta Tapin” agar dapat terwujud Ibu Hamil bebas anemia sehingga nantinya melahirkan penerus bangsa yang sehat dan cerdas

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu Pengabdian Masyarakat dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] S. Rismawati and E. Rohmatin, “Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil,” *Media Inf.*, vol. 14, no. 1, pp. 51–57, 2018, doi: 10.37160/bmi.v14i1.168.
- [2] Dinkes Tapin, “Laporan Program Bidang Kesmas,” 2019.
- [3] Puskesmas Tapin Utara, “Laporan Profil Puskesmas Tapin Utara,” 2022.
- [4] Puskesmas Tapin Utara, “Laporan PWS KIA,” 2023.
- [5] E. S. Himatul Khoeroh¹, “Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 4 No . 1 April 2022 Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Desa Kedungoleng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Himatul Khoeroh¹ , Endang Susilowati² Akademi Kebidanan KH PUTRA Brebes Pelayanan kesehatan masyara,” vol. 4, no. 1, pp. 10–14, 2022.
- [6] F. I. Fajrin and N. S. N. Khusna, “Realizing a healthy pregnancy through optimizing the participation in pregnant women class,” *Community Empower.*, vol. 6, no. 12, pp. 2176–2180, 2021, doi: 10.31603/ce.5470.
- [7] Eva Purwita, Budiarti Emas Nanda, Salmiani Abdul Manaf, and Nurlaili Ramli, “Efektivitas Media Edukasi Leaflet dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak Stunting,” *NASUWAKES J. Kesehat. Ilm.*, vol. 16, no. 2, pp. 164–174, 2023, doi: 10.30867/nasuwakes.v16i2.307.